

Model Pembelajaran Paduan Suara Anak Sekolah Minggu “Phileo” Di Gereja Kristen Jawa Dayu Yogyakarta

Yesika Dwi Kristianti¹⁾, : Dra. Endang Ismudiati, M.Sn²⁾, Dra. Suryati, M.Hum.³⁾

1) Mahasiswa Seni Musik Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

2) Dosen Pembimbing I Seni Musik Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

3) Dosen Pembimbing II Seni Musik Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ydwikristianti@yahoo.com

ABSTRAK

Penulisan ini berfokus pada kajian tentang model pembelajaran paduan suara anak Sekolah Minggu “Phileo” di Gereja Kristen Jawa Dayu Yogyakarta dengan jarak usia anak yang cukup jauh yaitu lima hingga empat belas tahun. Peranan pengajar paduan suara anak salah satunya adalah untuk mengajarkan teknik vokal yang disesuaikan dengan kategori usia anak. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis yang memanfaatkan data kualitatif, sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran yang mencakup teknik vokal dan proses pembelajaran, serta faktor pengaruh paduan suara anak sekolah minggu “Phileo” di GKJ Dayu Yogyakarta. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa paduan suara Sekolah Minggu “Phileo” menggunakan model pembelajaran personal-humanistik, yaitu mengembangkan kemampuan anak dalam membaca notasi angka, mempelajari teknik vokal, dan berekspresi yang dapat digunakan untuk para pengajar dan peserta paduan suara dalam mengambil penerapan model pembelajaran dan teknik vokal paduan suara.

Kata Kunci: pembelajaran, paduan suara, teknik vokal.

ABSTRACT

The writing is focused on the study of the learning model Sunday School children's choir "Phileo" in Javanese Christian Church Dayu Yogyakarta with a distance of considerable age of five to fourteen years. The role of the choir teacher one of which is to teach vocal technique tailored to the child's age category. This writing method that utilizes descriptive analysis of qualitative data, in accordance with the purpose of research is to describe the application of learning model that includes vocal technique and learning, as well as the factors influence children Sunday school choir "Phileo" in GKJ Dayu Yogyakarta. Thus the result showed that the choir Sunday School, "Phileo" using model personal-humanistic, namely developing the child's ability to read the notation of numbers, studying vocal technique, and expression that can be used for tutors and participants choir in taking learning model application choir and vocal technique.

Keywords: learning, choral, vocal technique.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paduan suara anak merupakan kegiatan yang diperlukan guna melatih anak dalam bernyanyi dan bekerjasama. Penerapan yang dilakukan dalam mengajar setiap paduan suara memerlukan model pembelajaran yang mencakup pendekatan, strategi dan metode-metode yang dibutuhkan pengajar paduan suara dalam mencapai tujuan dan hasil yang baik. Paduan suara anak memiliki tujuan yaitu untuk ketrampilan anak dalam bernyanyi bersama, mengungkapkan rasa senang dan sedih dalam bernyanyi, bekerjasama didalam kelompok paduan suara, serta memberikan pengalaman anak untuk tampil percaya diri di hadapan publik.

Paduan Suara "Phileo" merupakan salah satu paduan suara anak di GKJ Dayu yang dimulai pada bulan Januari 2016 dengan mengundang pelatih vokal paduan suara yang kompeten di bidang musik vokal serta koordinator latihan paduan suara. Paduan suara "Phileo" ini dibentuk untuk melayani Ibadah dan mengikuti perlombaan paduan suara anak antar Gereja, kegiatan ini diadakan setiap hari Sabtu dengan jumlah anggota paduan suara \pm 38 anak yang anggotanya terdiri dari anak berumur lima tahun sampai anak pra-remaja yang berusia 14 tahun.

Pembelajaran paduan suara dapat mengajarkan anak tentang kedisiplinan, kekompakan, kemampuan bermusik, dan teknik-teknik vokal yang mendukung pertumbuhan akademis dan psikis anak. Kategori usia anak menjadi mempengaruhi pembelajaran paduan suara, sebab pada anak usia 5 sampai 12 tahun memiliki persoalan dalam metode pembelajaran agar disesuaikan dengan kapasitas usia dan kemampuan anak. Kemampuan anak yang masih belum dapat membaca not angka menjadi sorotan bagi penulisan ini untuk mengetahui model pembelajaran yang dapat dikuasai oleh anak usia lima hingga 12 tahun serta faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran paduan suara anak Sekolah Minggu “Phileo” di Gkj Dayu Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran paduan suara anak Sekolah Minggu “Phileo” di GKJ Dayu Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui model pembelajaran paduan suara anak Sekolah Minggu “Phileo” di Gkj Dayu Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran paduan suara anak Sekolah Minggu “Phileo” di GKJ Dayu Yogyakarta.

2. Pembahasan

Model Pembelajaran Paduan Suara Anak Sekolah Minggu “Phileo” di GKJ Dayu

Paduan suara ini menggunakan model personal-humanistik; model pembelajaran ini berfokus pada pengembangan individu setiap anak, di mana pengajar membebaskan anak dalam belajar mengembangkan diri baik emosional maupun intelektual dalam bernyanyi. Dalam model pembelajaran ini pengajar menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus atau berpusat pada Pengajar (*teacher centered approach*). Pengajar menjadi subyek dalam proses pembelajaran paduan suara anak, di mana pengajar memberikan teori dan praktek untuk anak-anak secara langsung. Pengajar menggunakan 2 strategi dalam pembelajaran paduan suara ini, yaitu strategi *exposition-individual learning*, Pengajar secara langsung (*exposition*) memberikan materi lagu sehingga anak lebih mudah mempelajari lagu yang telah diberikan dan diajarkan oleh pengajar serta orang tua masing-masing anak, serta yang kedua ialah menggunakan strategi *individual learning* yaitu anak-anak menguasai lagu secara individu (*individual*) bukan secara kelompok sebab anak-anak belum dapat menguasai lagu tanpa menirukan pengajar maupun orang tua mereka. Metode- metode yang digunakan Pengajar menggunakan metode ceramah, metode *modelling the way*, dan metode latihan/drill.

A. Proses Pembelajaran

Anak-anak paduan suara Sekolah Minggu di GKJ Dayu ini beranggotakan anak yang belum mulai sekolah hingga anak yang sudah duduk di bangku 2 SMP. Oleh sebab itu, tidak banyak anak yang tahu bagaimana cara bernyanyi dan olah vokal yang baik dan benar, belum memahami pembacaan notasi angka, dan suara yang masih belum terbentuk. Pada tahap pendahuluan ini pengajar secara pelan-pelan mengajarkan anak-anak dalam melakukan kegiatan olah vokal/vokalisasi dengan benar pada anak-anak dikarenakan dasar pengetahuan olah vokal harus

dipahami dan dipraktekkan terlebih dahulu untuk menghasilkan paduan suara yang baik. Pengajar secara bertahap dan perlahan mengajar paduan suara anak-anak dengan cara sebagai berikut :

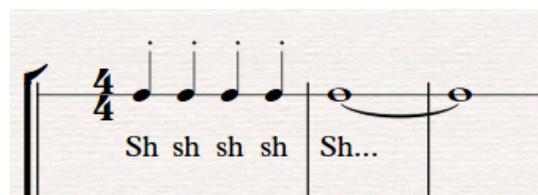
1. Latihan Pernapasan

Anak-anak mengikuti instruksi dari pengajar dengan latihan pernapasan (diafragma), secara bertahap dan berkesinambungan. Pengajar memberikan teori dan pengetahuan pada anak-anak untuk merasakan pernapasan melalui diafragma dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

- Pengajar memberitahukan di mana posisi diafragma pada anak-anak terlebih dahulu. Pengajar mengajak anak-anak untuk “tertawa”, kemudian pengajar meminta anak-anak untuk merasakan bagian perut yang bergerak mengembang.
- Pengajar mencontohkan pernapasan diafragma dengan cara tertawa dan memberitahukan pada anak-anak pada gerakan mengembang dari perut bagian samping kiri dan kanannya.
- Setelah anak-anak memahami dan sudah mengetahui letak sekat diafragma, pengajar memberikan catatan bahwa bernyanyi yang paling baik dan benar adalah menggunakan napas diafragma dan suara yang keluar harus didorong melalui diafragma pula.
- Setelah mencontohkan, anak-anak diajak untuk mengeluarkan suara dengan menggunakan kekuatan/mendorong suara mereka melalui diafragma dengan menggunakan latihan vokalisasi/pemanasan, sebagai berikut:

Latihan 1

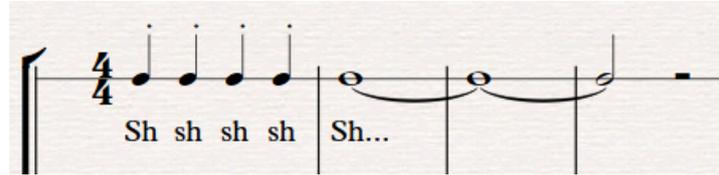
Pengajar memberikan instruksi pada anak-anak untuk membunyikan suara berdesis / “shh” dengan mendorong suara dari perut. Instruksi pertama anak-anak diminta untuk mengambil napas dengan cepat lalu berdesis dengan membunyikan suara “ssh” / berdesis selama 12 ketuk tanpa mengambil napas, dengan bernyanyi secara *staccato*/terputus-putus sebanyak 4 ketuk dan 8 ketuk dengan *legatto*/tidak terputus.



Vokalisasi 1 : Latihan Pernapasan Diafragma
(Sumber Pribadi oleh Pengajar)

Latihan 2

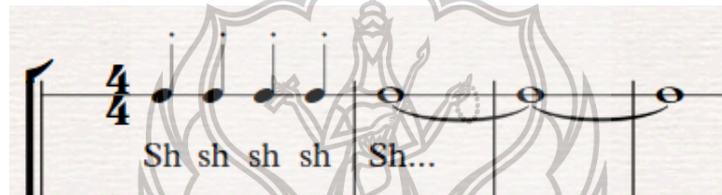
Instruksi kedua anak-anak diminta untuk mengambil napas dengan cepat lalu membunyikan suara “ssh” / berdesis selama 14 ketuk tanpa mengambil napas, dengan bernyanyi secara *staccato*/terputus-putus sebanyak 4 ketuk dan 10 ketuk dengan *legatto*/tidak terputus.



Latihan 2 : Latihan Pernapasan Diafragma
(Sumber Pribadi oleh Pengajar)

Latihan 3

Instruksi kedua anak-anak diminta untuk mengambil napas dengan cepat lalu membunyikan suara “ssh” / berdesis selama 16 ketuk tanpa mengambil napas, dengan bernyanyi secara *staccato*/terputus-putus sebanyak 4 ketuk dan 12 ketuk dengan *legatto*/tidak terputus.



Latihan 3: Latihan Pernapasan Diafragma
(Sumber Pribadi oleh Pengajar)

2. Latihan Artikulasi

Pengajar mengajarkan pada anak-anak bagaimana membentuk artikulasi yang baik dan benar. Pengajar memberikan teori kemudian memberikan contoh bagaimana mengucapkan huruf vokal dengan jelas dengan melakukan vokalisasi selama setengah jam setiap latihan untuk melatih pernapasan, artikulasi dan kekuatan suara yang dikeluarkan oleh anak-anak. Berikut olah vokal/vokalisasi yang dilakukan pengajar untuk membentuk artikulasi yang baik dan benar, vokalisasi ini dilakukan secara bertahap, sebagai berikut:

Latihan 4

1 = b - g² 4/4 Lancar/*staccato*
 // : 1 2 3 4 / 5 4 3 2 / 1 . . . : //
 Ka - ka - ka - ka ka - ki - ku - ke - ko...



Latihan 4 : Latihan Artikulasi dan Pernapasan
 (Sumber Pribadi oleh Pengajar)

Latihan 5

1 = c¹ - b¹ 4/4 Lancar
 // : 1 2 3 4 5 4 3 2 / 1 . . . : //
 ka ka ka ka ka ki ku ke ko



Latihan 5 : Latihan Artikulasi dan Pernapasan
 (Sumber Pribadi oleh Pengajar)

3. Latihan Intonasi Nada

Pengajar melatih intonasi anak-anak dengan mengingat dan belajar membunyikan interval/jarak nada dengan bernyanyi dari nada rendah do-re-mi-fa-sol-la-si-do lalu kembali dari nada tinggi do-si-la-sol-fa-mi-re-do, sampai anak-anak mampu dan yakin membunyikan nadanya. Vokalisi ini diperlukan supaya anak-anak dapat mengingat suara nada-nadanya dan mempraktekannya pada saat pembacaan notasi dengan baik, dengan melatih secara berulang-ulang/*drill*. Serta, melatih pendengaran/*solfegio* anak-anak agar selaras, tidak *fals* dengan instrumen musik dan teman-temannya yang lain.



Latihan 6 : Latihan intonasi nada dengan menghafalkan nama dan suara nada secara berulang
(Sumber Pribadi oleh Pengajar)

4. Latihan Baca Notasi

Pengajar mengajarkan pembacaan notasi pada anak didik. Pengajaran dimulai dengan memberi teori dasar pada anak-anak dengan memberi harga pada tiap nada dengan tetap menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak dan bahasa yang akrab/tidak kaku, kemudian pengajar membuat simulasi/ccontoh menyanyikan dan menghargai tiap nada dan ketukan, pembelajaran ini didukung dengan partitur not angka 3 suara, yang memacu pengajar untuk mengajarkan pembacaan notasi terkhusus pada anak yang bersekolah tingkat 4 SD sampai 1 SMP, bagi anak yang belum sekolah sampai kelas 3 SD pengajar lebih menerapkan metode *modelling the way* suara pengajar dan suara anak-anak yang lain. Pembelajaran ini dimulai dengan latihan seksional suara yang telah dibagi.

Contoh menghitung harga nada sebagai berikut:

1. $\dot{1} \cdot \dot{2} \dot{3}$: 4 not $\frac{1}{4}$ dengan harga masing-masing not: 1 ketukan



2. $\overline{\dot{1}} \overline{\dot{2}} \overline{\dot{3}} \overline{\dot{4}}$: 4 not $\frac{1}{8}$ dengan harga masing-masing not : $\frac{1}{2}$ ketukan



3. $\mathbf{0}$: 1 not $\frac{1}{4}$ dengan harga 1 ketukan yang berarti diam.



5. Menyanyikan Not Angka

Pada awal kegiatan pengajar memberikan teori tentang membaca notasi, ketukan, tanda diam, tanda birama dan tempo. Dalam lagu Gita Bakti 1 : Pujilah Sang Pencipta menggunakan birama 4/4 dengan nada dasar do = C dan tempo kurang lebih 84. Lagu Pujilah Sang Pencipta ini dipelajari untuk persiapan mengisi pelayanan puji-pujian pada Hari Besar. Latihan pertama anak-anak membunyikan dengan solmisasi/notasi angkanya terlebih dahulu secara seksional suara, setiap seksional suara pengajar vokal dibantu oleh pengajar yang lain yaitu dari guru Sekolah Minggu yang mewakili 3 suara: sopran 1, sopran 2, dan alto. Dengan sistem pengajar yang lebih dari satu orang, dan melibatkan guru Sekolah Minggu maka anak-anak lebih cepat menirukan dan mengingat nada mereka masing-masing. Setelah latihan solmisasi seksional, kemudian latihan solmisasi bersama-sama secara perlahan dan terus berjalan.

Pada pembelajaran ini tidak lupa untuk menggunakan instrumen yaitu *keyboard* agar suara tidak *fals*. Setelah diulang selama 3 kali per seksional suara maka anak-anak sudah banyak menghafal nadanya, dan terbiasa dengan harmoni nadanya masing-masing. Terdapat sedikit kesulitan ketika tidak imbangnya suara, karena anggota suara sopran 1 lebih dominan dibanding jumlah anak yang menyanyikan suara 2 dan 3 yang hanya berjumlah 2 dan 4 orang. Namun itu tidak mematahkan semangat anak-anak untuk tetap belajar dan menguasai nada dengan bantuan pengajar yang optimis mendorong anak-anak untuk bisa. Pada pertemuan berikutnya pengajar memberikan tugas untuk anak-anak supaya belajar di rumah, serta memberikan panduan bahwa minggu berikutnya mereka akan melanjutkan latihan dengan membaca lirik lagu beserta nadanya.



Gambar 5 : Pengajar melatih not angka dari materi lagu secara seksional (Sumber Pribadi)

B. Faktor yang Mendukung Paduan Suara Sekolah Minggu di GKJ Dayu

Terkait dengan proses latihan dan kegiatan lomba dan penampilan yang dicapai anak-anak yang baik dan cepat. Keberhasilan paduan suara anak Sekolah Minggu “Phileo” di GKJ Dayu di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasan ke 2 faktor tersebut adalah:

1. Internal

a. Kualitas Peserta (anak-anak)

Keunggulan mereka adalah mereka mau belajar, dan nilai tambah untuk anak-anak yang masih berusia antara lima sampai tujuh tahun yang masih memiliki kemampuan terbatas namun pada saat pelatihan mereka mendengarkan pengajar dengan baik dan tenang, dan mempunyai tekad yang kuat untuk memuji Tuhan dan bernyanyi dengan maksimal, walaupun mereka belum bisa membaca dan menulis namun dengan metode-metode yang diajarkan oleh pengajar dan guru Sekolah Minggu, anak-anak yang masih dibawah 5 SD atau 11 tahun sangat cepat menghafal dan menirukan baik nada maupun lirik lagu tersebut dengan metode *modelling the way* dan *drill* oleh pengajar. Hampir semua anak-anak juga mempelajari lagu di rumah, agar mereka dapat menguasai lagu dan menghafal lagu dengan cepat.

2. Eksternal

a. Sarana dan Prasarana yang ada di Gereja

Kelengkapan fasilitas sangat memadai. Ruangan yang menunjang kenyamanan anak-anak, bersih, dan tidak gaduh karena berada di wilayah gedung Gereja. Alat musik yang dibutuhkan yaitu *keyboard*, *castanets* yang tersedia. Dan juga alat-alat lain yang mendukung yaitu *stand part* tersedia dan mencukupi untuk seluruh anak.

b. Pengajar paduan suara yang berkompentensi

Pengajar paduan suara Sekolah Minggu di GKJ Dayu adalah Ibu Kristina Asih Supriyatining. Beliau adalah pengajar Vokal Musik Gereja di sebuah Universitas Kristen Immanuel (UKRIM), beliau juga mengajar di sebuah lembaga kursus musik dan mengajar Vokal yang mampu dan berkompeten dibidangnya. Beliau berdedikasi di bidang seni musik dan sudah berpengalaman juga sebagai pelatih paduan suara tingkat Nasional.

c. Dukungan lingkungan Gereja

Dukungan dari Bapak Pdt.Martana yang senantiasa mendukung pelayanan anak-anak serta guru-guru Sekolah Minggu yang bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan ini sangat memberikan dukungan moril dan mental kepada anak-anak, berupa pembimbingan seksional, pengadaan konsumsi, serta perhatian, dan pemberian semangat saat latihan.

d. Dukungan Orang tua

Orang tua yang selalu mendukung anak-anaknya juga dapat diamati ketika anak-anak selesai berlatih mereka selalu memberikan tepuk tangan atas usaha anak-anak mereka juga para pelatih paduan suara.

3. Penutup

1. Penulisan ini dapat disimpulkan bahwa paduan suara Sekolah Minggu “Phileo” menggunakan model pembelajaran personal-humanistik, yaitu mengembangkan kemampuan anak dalam membaca notasi angka, mempelajari teknik vokal, dan berekspresi. Dengan pendekatan *teacher centered approach*, yaitu pembelajaran yang berfokus atau berpusat pada pengajar. Pengajar menggunakan 2 strategi dalam pembelajaran paduan suara ini, yaitu strategi pembelajaran langsung (*exposition learning*) dan strategi *group learning*, materi lagu dipelajari secara kelompok seksional suara sesuai materi lagu. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode *modelling the way*, dan metode latihan/*drill*.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran paduan suara anak Sekolah Minggu “Phileo” di GKJ Dayu yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal; Kualitas anak-anak. Faktor eksternal; pengajar yang kompeten dalam bidang vokal/paduan suara, lingkungan yang luas, tenang, dan fasilitas yang lengkap. Serta peran orang tua yang mendukung proses pembelajaran anak pada saat berada di rumah. Berdasarkan kesimpulan, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:
 1. Proses pembelajaran paduan suara anak memerlukan kesadaran akan pentingnya suatu model pembelajaran yang baik yang disesuaikan dengan usia anak/penyanyi. Kesadaran ini akan sangat membantu pengajar paduan suara agar materi yang disampaikan dapat dilangsungkan dengan baik dan sesuai.
 2. Pengelolaan paduan suara dapat disempurnakan melalui peningkatan faktor pendukung serta model pembelajaran yang variatif, agar tercipta kenyamanan dan kepuasan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraha, Yoseph K. 1996. *Sejarah Musik Vokal dan Teknik Komposisi Sebagai Dasar Penggarapan Komposisi Paduan Suara*. Yogyakarta: Jurusan Musik FSP ISI.
- Clough, Nutbrow. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini : Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Firmansyah, Henny Sanulita, dan Diecky Indrapraja. 2015. "Kesenian Otar-Otar di Dusun Kota Lama Kecamatan Galing Kabupaten Sambas." *Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak*.
- Mukrimaa, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bumi Siliwangi. Bandung.
- Randegger, Alberto. 1979. *Method of Singing*, New York : G. Schirmer.
- Simanungkalit, N. 2008. "*Teknik Vokal Paduan Suara*". PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Smith, J, dan P Young. 1980. "*Chorus*," *The New Grove Dictionary Of Music and Musicians*. Vol. Vol.4. London: Macmillan Publishers Ltd.
- Pohan-Shn, E.L. 2010. *15 Menit Sebelum Latihan Paduan Suara*. Yayasan Musik Gereja Indonesia. Jakarta.
- Team Pusat Musik Liturgi. 1975. *Menjadi Dirigen II: Membentuk Suara*. Yogyakarta : P.D Nasional.
- Team Pusat Musik Liturgi. 1978. *Menjadi Dirigen III: Membina Paduan Suara*. Yogyakarta : P.D Nasional.
- Tim Pusat Liturgi. 1983. *Menjadi Dirigen III, Membina Paduan Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.